



# **DINAMIKA POLITIK REZIM ORDE BARU DI INDONESIA**

**Studi Tentang Kegagalan Konsolidasi Politik Rezim Orde Baru  
Tahun 1990-1996**

## **SKRIPSI**

Skripsi diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sastra

**Oleh**

**Sivfian Hendra Legowo**

**NIM. 070110301077**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER  
2013**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sivfian Hendra Legowo

NIM : 070110301077

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Dinamika Politik Rezim Orde Baru di Indonesia Tahun 1990-1996 (Studi Tentang Kegagalan Konsolidasi Politik Rezim Orde Baru Tahun 1990-1996)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya sebagai penulis bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Mei 2013

Yang menyatakan

Sivfian Hendra Legowo

NIM. 070110301077

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan oleh:

Dosen Pembimbing I

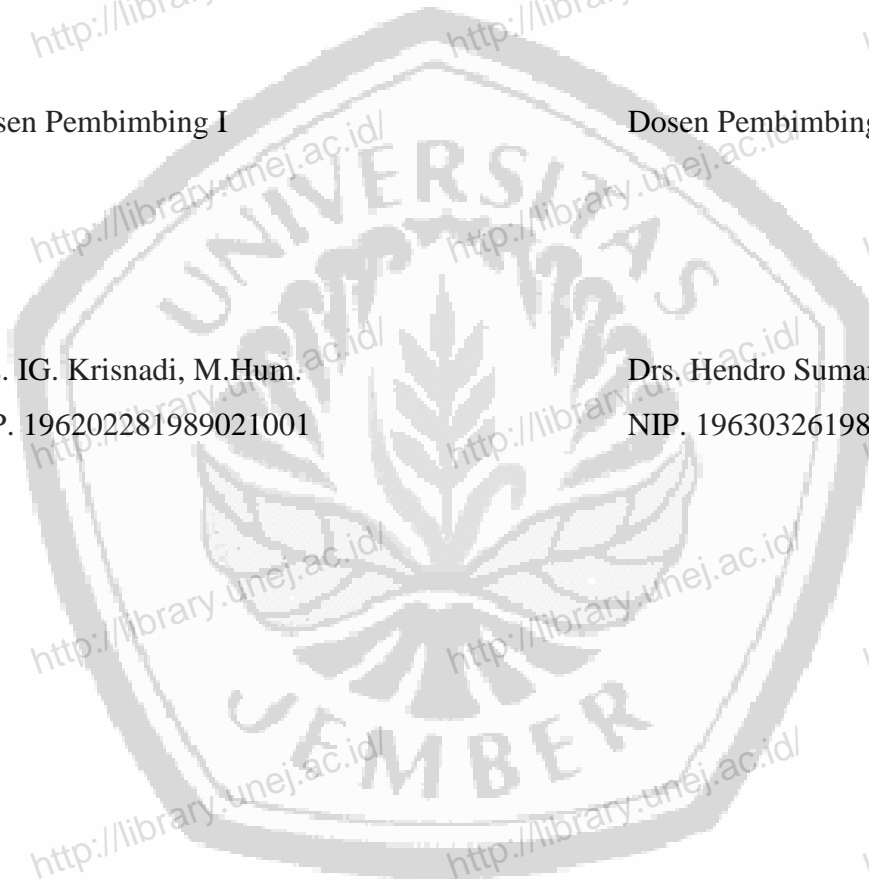
Dosen Pembimbing II

Drs. IG. Krisnadi, M.Hum.

Drs. Hendro Sumartono

NIP. 196202281989021001

NIP. 196303261989021001



## **PENGESAHAN**

Diterima dan disahkan Oleh

Panitia Penguji Skripsi Program Strata I Jurusan Sejarah Fakultas Sastra  
Universitas Jember

Pada hari : Rabu

Tanggal : 17 Mei 2013

**Ketua**

Drs. IG. Krisnadi, M.Hum.

NIP. 196202281989021001

**Anggota 1,**

**Anggota 2,**

Drs. Hendro Sumartono  
NIP. 196303261989021001

Dr. Sri Ana Handayani, M.Si  
NIP. 196009191986022001

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember**

Dr. Hairus Salikin, M.Ed  
NIP. 196310151989021001

## PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tua, ibu Istikomah dan bapak Guntung Suharto tercinta yang telah memberikan cinta, kasih sayang, dan pengorbanan serta do'a yang begitu tulus dan besar yang selalu menyertai penulis selama ini.
2. Almarhum Bpk. Boham (pak anang), Bpk. Usnan (mbh kakung), Ibu Anah (mak uwek), para kakek dan nenek penulis yang tidak sempat melihat dan merasakan keberhasilan Penulis.
3. Para kakek dan nenek penulis, Ibu Suma'iyah (mak agong), Bpk Soat Hadiono (mbh guru), Ibu Sus (mbh uti) yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi da bantuan-bantuan lain.
4. Keluarga besar penulis sendiri diantaranya, Bpk. Bambang (pakde Bambang) sekeluarga, Bpk. Suharjono (mas Uwik) sekeluarga, ibu Manis Budiarti (mbk. Manis) sekeluarga, Bpk. Rahmat Hidayat (mas Dayat) sekeluarga, dan Hadi Rusyanto (mas Petrus), terimakasih atas segala motivasi dan semangat yang selalu menemani penulis.
5. Iyut Qurniasari yang selalu menemani penulis disaat suka maupun duka. Terimakasih untuk motivasi, support dan segala hal yang telah kamu berikan selama ini.

## MOTTO

“Perjuanganku Lebih Mudah Karena Mengusir Penjajah, Tapi Perjuanganmu  
Akan Lebih Sulit Karena Melawan Bangsaumu Sendiri.”

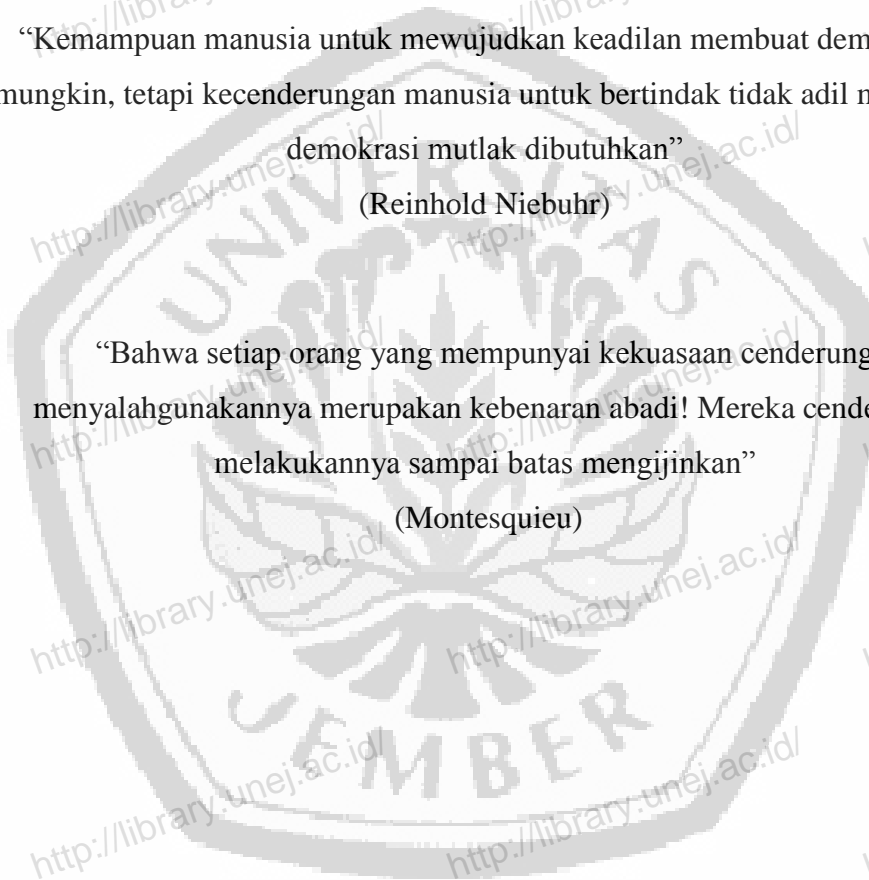
(Bung Karno)

“Kemampuan manusia untuk mewujudkan keadilan membuat demokrasi  
mungkin, tetapi kecenderungan manusia untuk bertindak tidak adil membuat  
demokrasi mutlak dibutuhkan”

(Reinhold Niebuhr)

“Bahwa setiap orang yang mempunyai kekuasaan cenderung  
menyalahgunakannya merupakan kebenaran abadi! Mereka cenderung  
melakukannya sampai batas mengijinkan”

(Montesquieu)



## PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik. Skripsi ini mengkaji tentang sejarah politik Orde Baru dengan judul *Dinamika Politik Rezim Orde Baru di Indonesia (Studi Tentang Kegagalan Konsolidasi Politik Reim Orde Baru Tahun 1990-1996)*. Permasalahan Orde Baru memang sudah banyak kajian yang beredar, tetapi khusus pekar konsolidasi politik rezim Orde Baru pada tahun 1990-an atau masa pratransi masih kurang mendapat sorotan penelitian. Maka demi kepentingan bersama masa depan bangsa dan negara ini, maka kita harus melihat kebelakang (Orde Baru) sebagai cerminan untuk membenahi Indonesia kedepan.

Skripsi ini adalah hasil penyusunan karya ilmiah mandiri oleh mahasiswa pada akhir masa studinya. Setelah penulis melakukan beberapa kali diskusi dengan para dosen dan kawan-kawan mahasiswa, serta melakukan eksplorasi berbagai sumber, akhirnya penulis menetapkan tema kegagalan konsolidasi politik Orde Baru tersebut sebagai judul skripsi. Kerja keras dalam penyusunan skripsi ini adalah memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember.

Secara langsung penulis akui bahwa penyusunan sampai selesai karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Hairus Salikin, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Dra. Latifatul Izza, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Drs. IG. Krisnadi, M.Hum., selaku dosen pembimbing I dan Drs. Hendro Sumartono selaku dosen pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan cermat dan rela meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya sampai skripsi ini selesai.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Sastra khususnya Jurusan Ilmu Sejarah, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh kuliah, serta meluangkan waktunya untuk berdiskusi dengan penulis.
5. Lembaga Perpustakaan Universitas Jember dan Lembaga Perpustakaan Daerah Jember beserta para karyawannya yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh sumber serta instansi-instansi lain.
6. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Sastra Universitas Jember, terima kasih atas segala bantuan, informasi dan pelayanan selama ini.
7. Kawan-kawan GmNI Komisariat Sastra Cabang Jember yang telah banyak mengajarkan berorganisasi serta mendidik penulis untuk menjadi kader bangsa yang baik dan benar.
8. Teman-teman Jurusan Sejarah Angkatan 2007 khususnya Hamim, Fran, Ilbadri, Faisol, Diah, dan Muchlas (Ucok angkatan 2006) yang telah banyak memberikan semangat, bantuan, informasi dan pengalamannya selama ini.
9. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan, semangat, kesempatan berdiskusi dan menambahkan referensi buku yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian sedikit ucapan terimakasih penulis terhadap semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini sampai selesai, demi kesempurnaan karya ilmiah ini, penulis berharap dan membuka ruang seluas-luasnya terhadap kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kalangan orang banyak.

Jember, 17 Mei 2013

Sivfian Hendra Legowo



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	iv
<b>PERSEMBAHAN</b>	v
<b>MOTTO</b>	vi
<b>PRAKATA</b>	vii
<b>DAFTAR ISI</b>	ix
<b>DAFTAR SINGKATAN</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL</b>	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xvii
<b>ABSTRAK</b>	xviii
<b>ABSTRACT</b>	xix
<b>RINGKASAN</b>	xx
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Rumusan Masalah</b>	<b>15</b>
<b>1.3. Tujuan dan Manfaat</b>	<b>15</b>
1.3.1. Tujuan	15
1.3.2. Manfaat	16
<b>1.4. Ruang Lingkup Penelitian</b>	<b>17</b>
<b>1.5. Tinjauan Pustaka</b>	<b>19</b>
<b>1.6. Pendekatan dan Kerangka Teori</b>	<b>23</b>
<b>1.7. Metode Penelitian</b>	<b>28</b>
<b>1.8. Sistematika Penulisan</b>	<b>30</b>

<b>BAB 2 KONFIGURASI POLITIK ORDE BARU</b>	<b>33</b>
<b>2.1. Proses Lahirnya Orde Baru</b>	<b>33</b>
2.1.1. Perkembangan Politik Indonesia dalam Atmosfir Perang Dingin	33
2.1.2. Gerakan 30 September 1965 dan De-Sukarnoisasi	43
<b>2.2. Pembangunan Masa Rezim Orde Baru</b>	<b>55</b>
<b>2.3. Militer dan Suharto dalam Rezim Orde Baru</b>	<b>65</b>
<b>2.4. Penataan Panggung Politik Oleh Orde Baru</b>	<b>70</b>
<b>BAB 3 PERGULATAN POLITIK INDONESIA PADA TAHUN 1990-1996</b>	<b>80</b>
<b>3.1. Pertentangan Isu Komunisme Sebagai Struktur Ide Orde Baru dengan Wacana Demokrasi dan Hak Asasi Manusia</b>	<b>80</b>
<b>3.2. Golongan Baru Organisasi Pro Demokrasi dan Hak Asasi Manusia dalam Panggung Politik Orde Baru</b>	<b>93</b>
<b>3.3. Fenomena Gerakan Prodemokrasi</b>	<b>104</b>
3.3.1. Perpecahan Kubu Militer dalam Rezim Orde Baru	104
3.3.2. Pembredelan Majalah Tempo, Editor dan DeTIK	112
3.3.3. Kekuatan Agama dan Partai Demokrasi Indonesia dalam Strategi Politik Rezim Orde Baru	126
<b>BAB 4 PENUTUP</b>	<b>142</b>
<b>4.1. KESIMPULAN</b>	<b>142</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>146</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	<b>156</b>

## DAFTAR SINGKATAN



ALDERA	: Aliansi Demokrasi Rakyat
ABG	: Asal Bukan Gue Dur
AJI	: Aliansi Jurnalis Independen
ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASPRI	: Asisten Pribadi
AS	: Amerika Serikat
BPS	: Badan Pendukung Sukarno
CIA	: Central Intelligence Agency
CPDS	: Centre for Policy Development Studies
CGI	: Consultative Group on Indonesian
CSIS	: Center for Strategic and International Studies
DPRGR	: Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong
FCHI	: Forum Cendikiawan Hindu Indonesia
FORDEM	: Forum Demokrasi
GMNI	: Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia
GERWANI	: Gerakan Wanita Indonesia
GESTAPU	: Gerakan September Tiga Puluh
GESTOK	: Gerakan Satu Oktober
GOLKAR	: Golongan Karya

<b>G 30 S</b>	: Gerakan 30 September
<b>HKBP</b>	: Huria Kristen Batak Protestan
<b>Ha-Ha-Ha</b>	: Habibie, Harmoko, dan Harto
<b>ICMI</b>	: Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia
<b>IMF</b>	: International Monetary Fund
<b>INFID</b>	: Internasional NGO Forum on Indonesian Development
<b>INSAN</b>	: Informasi dan Studi Hak Asasi Manusia
<b>Infight</b>	: Front for the of Human Rights
<b>JAKER</b>	: Jaringan Kesenian Rakyat
<b>KOKARMENDAGRI</b>	: Korps Kekaryaan Pemerintah Dalam Negeri
<b>KPKP</b>	: Kelompok Perempuan untuk Kebebasan Pers
<b>KIPP</b>	: Komite Independen Pemantau Pemilu
<b>KORPRI</b>	: Korps Pegawai Negeri Republik Indonesia
<b>KITLV</b>	: Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-en Volkenkunde
<b>KAMI</b>	: Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia
<b>KAPPI</b>	: Kesatuan Aksi Pelajar dan Pemuda Indonesia
<b>KOPKAMTIB</b>	: Komando Operasi Pemulihan Keamanan dan Ketertiban
<b>LBH</b>	: Lembaga Bantuan Hukum
<b>LPHAM</b>	: Lembaga Pembela Hak Asasi Manusia
<b>LP3ES</b>	: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial

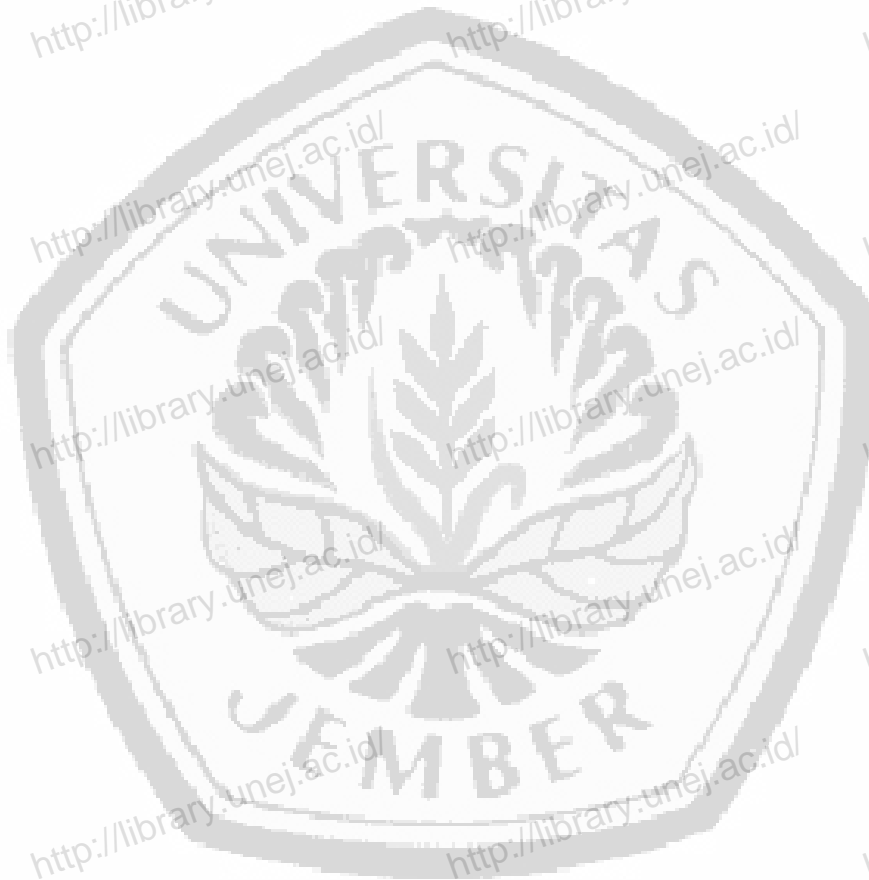
<b>LEKHAT</b>	: Lembaga Kajian Hak-hak Masyarakat
<b>MALARI</b>	: Malapetaka Lima Belas Januari
<b>NGO</b>	: Non Government Organization
<b>OPSUS</b>	: Oprasi Khusus
<b>OTB</b>	: Organisasi Tanpa Bentuk
<b>PIPHAM</b>	: Pusat Informasi dan Pendidikan Hak Asasi Manusia
<b>PIJAR</b>	: Pusat Informasi dan Jaringan Aksi untuk Reformasi
<b>PRD</b>	: Partai Rakyat Demokratik
<b>PPBI</b>	: Pusat Perjuangan Buruh Indonesia
<b>PCPP</b>	: Persatuan Cendekiawan Pembangunan Pancasila
<b>PERMUSI</b>	: Partai Muslim Indonesia
<b>PERMESTA</b>	: Perjuangan Semesta Alam
<b>PRRI</b>	: Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia
<b>P4</b>	: Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
<b>PDB</b>	: Produksi Domestik Bruto
<b>STN</b>	: Serikat Tani Nasional
<b>SARA</b>	: Suku, Agama, Ras, Antar Golongan
<b>SIUPP</b>	: Solidaritas Indonesia Untuk Pembebasan Pers
<b>SIUPP</b>	: Surat Izin Usaha Penerbitan Pers
<b>SIT</b>	: Surat Ijin Terbit
<b>SUPERSEMAR</b>	: Surat Perintah Sebelas Maret

**SMID** : Solidaritas Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi

**SPRI** : Staf Pribadi

**UUDS** : Undang-Undang Dasar Sementara

**YLBHI** : Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia



## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Empat Besar Perolehan Suara Pemilihan Umum 1955	38
Tabel 2.2	Bantuan Luar Negeri Indonesia Awal Pemerintahan Orde Baru	56
Tabel 2.3	Fluktuasi Harga Minyak Dunia	57
Tabel 2.4	Inflasi Terendah Orde Baru	57
Tabel 2.5	Ekspor Migas Indonesia (juta Dolar AS)	61
Tabel 2.6	Jumlah Hutang Beberapa Negara Berkembang Menurut Besarnya	63
Tabel 2.7	Hasil Pemilu Indonesia 1971	72
Tabel 3.1	Data Korban Kerusuhan 27 Juli 1996	142

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Unjuk Rasa Karyawan Tempo Di Depan Gedung Departemen Penerangan Jakarta Tahun 1994.	159
Gambar 3.2	Pemukulan Pasukan Ops Bersih Pada Aksi Protes Pembredelan Tempo, Editor, DeTIK di Jl. Thamrin, Jakarta, Tahun 1994.	159
Gambar 3.3	Pembacaan Puisi WS Rendra Saat Protes Pembredelan Tempo, Editor dan DiTik	160





## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran A	Gambar Demonstrasi Pembredelan Tempo Editor dan DeTIK	159
Lampiran B	Pernyataan Pramodya Ananta Toer	161
Lampiran C	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1982	164
Lampiran D	Surat Keputusan DPP PDI Tentang Pembebasan Tugas 16 Fungsionaris Partai	173
Lampiran E	Surat Keprihatinan DPP PDI	177
Lampiran F	Surat Pernyataan Protes Keras Atas Penyerahan Kantor DPP PDI	178

## ABSTRAK

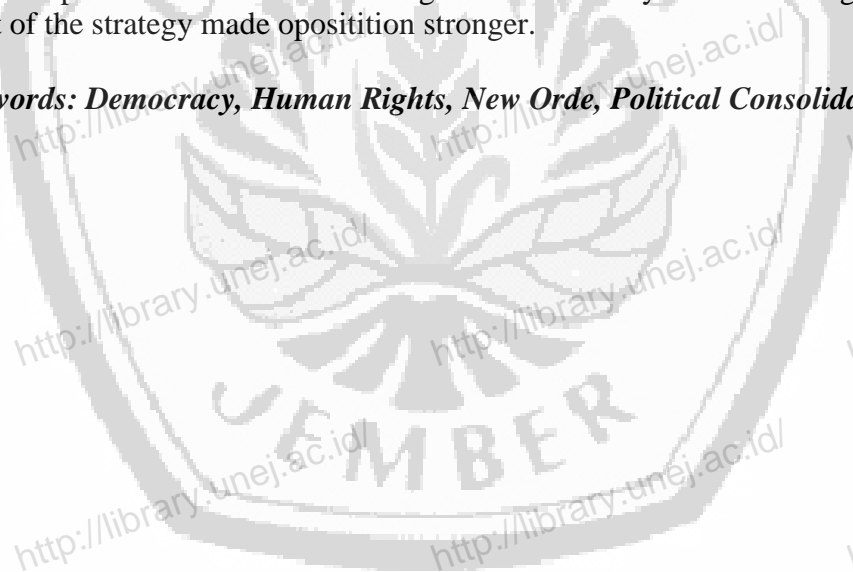
kripsi ini berisi pembahasan mengenai rezim Orde Baru pada tahun 1990-1996. Berjayanya Orde Baru selama 32 tahun disebabkan karena kekuatan politik yang didapatkan dari proses konsolidasi politik mulai rezim ini muncul. Orde Baru memperoleh kejayaannya sejak era 1970-an, ditandai dengan penyelesaian Peristiwa Malari pada tahun 1974 oleh kekuatan militer dan jaringan politik Suharto lainnya. Memasuki era 1990-an, proses konsolidasi yang telah mapan sebelumnya menjadi berantakan dan berujung pada transisi rezim Orde Baru pada tahun 1998. Oleh karena itu, dinamika politik yang terjadi pada era pratransisi menjadi permasalahan utama untuk melakukan kajian ini. Peneliti skripsi ini menggabungkan metode sejarah melalui empat tahapan meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Kajian skripsi yang berbasis kebijakan politik nasional yang terkandung dalam strategi politik Orde Baru telah banyak diteliti di dalam teks buku, artikel dan surat kabar, oleh karenanya penelitian dalam skripsi ini lebih memakai studi pustaka. Perkembangan politik era pratransisi ditandai dengan gerakan prodemokrasi dan hak asasi manusia yang ternyata menuntut rezim Orde Baru untuk melakukan inovasi dalam strategi politiknya. Sistem otoriter dan tindakan represif rezim Orde Baru, ternyata malah membuat soliditas gerakan oposisi makin mapan. Bahkan, stigma komunis yang menjadi struktur ide Orde Baru paling ampuh, telah terdistorsi melawan arus demokrasi dan hak asasi manusia. Akhirnya, hampir semua strategi politik Orde Baru malah membuat gerakan oposisi makin kuat dengan adanya musuh bersama yang harus ditumbangkan.

**Kata Kunci : Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Konsolidasi Politik, Orde Baru.**

## ABSTRACT

This thesis consists of a discussion of New Order of rezim in 1990-1996. In its walk almost 32 years is caused by the politic's strength that was got from consolidation process of politick that was come up. New Orde got its rich since inte 1970s, that was clude by the over of the Malari event in the 1974 whit the military strength and politics of Suharto. In the beginning of 1990s, consolidation that was appropri ate before became break and anded in the rezim transition in New Orde 1998.thus politics happened in prantransition era become the first problem to review, remembering this review basically about on how wise the politics in New Orde, include looking the implication to word the politics condition, this the writer uses literary review. The development of era pratrtransition was clued by prodemocracy and human right that was in the New Orde for doing innovation in their strategy. Otoriter system and new Orde reim made solidity of opposition became better. Even the comunism's stigma that was the most powerful in New Orde to fight for democracy and human right. Finally, most of the strategy made oposition stronger.

***Keywords: Democracy, Human Rights, New Orde, Political Consolidation.***



## RINGKASAN

### **DINAMIKA POLITIK REZIM ORDE BARU DI INDONESIA TAHUN 1990-1996**

#### **Studi Tentang Kegagalan Konsolidasi Politik Rezim Orde Baru Tahun 1990-1996,**

Sivfian Hendra Legowo, 070110301077; 2013; 180 halaman; Sejarah, Sastra, Universitas Jember.

Proses terbentuknya kekuatan politik Orde Baru dimulai saat Suharto menyusun kekuatan, khususnya pada kalangan militer (Angkatan Darat). Gerakan awal konsolidasi ini dilakukan pada saat berkecamuknya Perang Dingin antara Blok Barat dan Blok Timur. Masing-masing blok yang saling bersaing melancarkan propagandanya hampir ke semua negara berkembang yang baru merdeka. Indonesia melalui Sukarno berani bersikap tegas melalui politik bebas aktifnya dan memprakarsai terbentuknya Gerakan Non Blok. Sikap politik yang demikian memang menaikkan nilai tawar Indonesia dalam kancah perpolitikan Internasional, akan tetapi di sisi lain yang diperoleh Indonesia khususnya pada masa pemerintahan Sukarno dengan situasi politik yang demikian adalah dijadikannya sebagai 'tumbal' bagi keberhasilan gerakan politik dari masing-masing blok.

Sukarno akhirnya didepak dengan halus oleh Suharto dan antek-anteknya yang sekaligus juga mengantarkan Suharto menjadi presiden Republik Indonesia ke-2. Dalam rangka menegakkan kekuasaan Orde Baru, Suharto sebagai presiden melakukan penggalangan kekuatan melalui doktrin pembangunan, Dwi Fungsi ABRI dan anti komunisme. Dengan kata lain berlangsungnya pemerintahan Orde Baru terdiri dari golongan teknokrat melalui doktrin pembangunanisme sebagai pembuat kebijakan Orde Baru, golongan tentara melalui Dwi Fungsi ABRI sebagai pengaman kebijakan Orde Baru, serta teror komunisme yang dijadikan pengalih perhatian politik masyarakat dengan stigma sebagai musuh bersama.

Latar belakang kekuatan politik Orde Baru yang begitu tangguh menjadi menarik untuk dilihat mengingat terjadinya fenomena transisi Orde Baru pada tahun 1998. Runtuhnya rezim Orde Baru tidak akan terlepas dari hancurnya konsolidasi politik yang telah tersusun dengan rapi pada tahun 1974. Kegagalan

konsolidasi yang telah berdiri tersebut dapat dilihat pada era pra transisi yakni sekitar tahun 1990-an. Oleh karena itu, skripsi ini dibuat dengan fokus pada era pra transisi khususnya pada tahun 1990-1996. Adapun tujuannya adalah secara garis besar untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dalam kompleksitas politik pada era 1990-an di Indonesia. Sebab, dibalik itu semua terdapat proses dinamika politik yang cukup menarik untuk terus diungkap dengan ilmu sejarah ataupun teori bantu sejarah, karena setiap strategi politik Orde Baru pada era 1990-an berada pada pointer utama terkait rezim yang muncul setelahnya.

Terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis, sumber yang dipakai pada tulisan ini adalah sumber pustaka. Mengingat akan kajian penulis dalam konteks kebijakan nasional yang terkandung dalam strategi-strategi politik rezim Orde Baru, serta implikasinya terhadap kondisi politik nasional, maka idealnya penulis memakai sumber pustaka. Banyak kajian mengenai Orde Baru yang dapat dijadikan sebagai referensi serta pembanding oleh penulis, diantaranya adalah buku karangan Daniel Dhakidae “Cendikiawan dan Kekuasaan Dalam Negara Orde Baru”, buku karangan Fachry Ali “Refleksi Paham Kekuasaan Jawa dalam Indonesia Modern”, buku karangan Syamsudin Haris (Editor) “Menelaah Kembali Format Politik Orde Baru” dan buku karangannya Anders Uhlin “Oposisi Berserak” yang dijadikan penulis sebagai buku utama. Dokumen-dokumen serta koran dan media yang pada waktu itu sedang marak juga memberi keuntungan untuk penulisan. Apalagi, meningkatnya jaringan internet pada era ini mempermudah penulis untuk memperoleh sumber yang lebih banyak. Diantaranya adalah naskah pidato Pramodya Ananta Toer pada tanggal 7 Desember 1992 dalam rangka menyambut hari hak asasi manusia 10 Desember 1992, Surat Pernyataan Keprihatinan DPP PDI Megawati terkait tragedi Gambiran Berdarah pada tanggal 20 Juni 1996.

Penelitian terkait dinamika politik Orde Baru pada era pratransisi membuktikan bahwa rezim ini memang bukanlah rezim totaliter secara mutlak. Otoriterisme Suharto melalui Orde Baru memang menyulitkan perkembangan sosial politik Indonesia selama 32 tahun lamanya. Akan tetapi, dengan adanya tekanan arus demokrasi dan tuntutan hak asasi manusia yang semakin meningkat,

Orde Baru tidak mampu untuk mengakomodasi perkembangan politik ini dan akhirnya termakan sendiri oleh setiap gerakan politik yang dilakukannya.

Hampir setiap strategi dan gerakan politik rezim Orde Baru pada era 1990-an terlihat serba salah. Represifitas atau kekerasan yang selalu dipakai rezim ini pada masa sebelumnya ternyata tidak mempan lagi untuk membendung gerakan oposisi yang semakin massif dan produktif. Meskipun gerakan oposisi pada era 1990-an terdiri dari berbagai macam jenis dan warna, tetapi mereka sepakat bahwa tuntutan akan demokrasi dan hak asasi manusia secara universal haruslah diutamakan dan akhirnya mereka juga sepakat bahwa musuh bersama adalah Suharto beserta antek-anteknya melalui Orde Baru.

